



# AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.948>

Vol. 7 No. 1 (2024).  
pp. 322-330

## Research Article

# Manajemen Keagamaan Islam Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi

Satria Arif Wicaksono<sup>1</sup>, Hafidz<sup>2</sup>

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta; [g000200159@student.ums.ac.id](mailto:g000200159@student.ums.ac.id)
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta; [haf682@ums.ac.id](mailto:haf682@ums.ac.id)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2023  
Accepted : December 17, 2023

Revised : November 22, 2023  
Available online : January 08, 2024

**How to Cite:** Satria Arif Wicaksono and Hafidz (2024) "Islamic Religious Management of Students at SMP Muhammadiyah 1 Ngawi", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 322-330. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.948.

## Islamic Religious Management of Students at SMP Muhammadiyah 1 Ngawi

**Abstract.** Islamic religious management in an educational environment plays a crucial role in shaping the character and morality of students. This research aims to analyze and describe the Islamic religious management of students at SMP Muhammadiyah 1 Ngawi. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentary studies. The results show that Islamic religious management at SMP Muhammadiyah 1 Ngawi involves various aspects, such as religious curriculum, moral development, religious activities, and student involvement in Islamic activities. The religious curriculum is designed to cover the understanding of Islamic concepts, Quranic learning, and worship practices. Moral development is conducted through student guidance, setting examples, and group mentoring. Religious activities in the school include group prayers, religious studies, and other religious events. Students are encouraged to actively participate in Islamic activities, both within and outside the school. The involvement of students in these Islamic activities is expected to shape Islamic character and strengthen students' religious

identity. Islamic religious management at SMP Muhammadiyah 1 Ngawi emphasizes the integration of formal education and religious education, enabling students to develop a holistic understanding of Islam. This research provides an overview of the school's efforts to shape morally upright and Islamic-identifying students, contributing positively to the development of Islamic religious education at the junior high school level.

**Keywords:** Management, Islamic Religious, Student.

## **PENDAHULUAN**

Membahas tentang pendidikan saat ini merupakan topik yang tak pernah berakhir. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, pendidikan dianggap sebagai Fitra (fitrah) bagi manusia yang memiliki keinginan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. Kedua, metode pendidikan akan selalu berkembang dan berubah seiring waktu, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan terus mengalami transformasi dari satu era ke era berikutnya, baik melalui perubahan signifikan maupun perubahan lainnya. Perubahan dalam dunia pendidikan dapat diamati melalui berbagai faktor, termasuk perubahan zaman, pergeseran arah politik, perubahan dalam kebiasaan masyarakat, dan faktor-faktor lainnya. Contohnya, kondisi pandemi saat ini telah memaksa pendidikan untuk beradaptasi dan mengalami perubahan agar tetap berkelanjutan.

Menurut Kreitner M. Bartol dan David C. Marten, manajemen dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang bertujuan mencapai tujuan organisasi melalui serangkaian tahapan kegiatan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian (Kartawati dan Priansa, 2015). Di sisi lain, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini melibatkan pertukaran informasi, pemahaman konsep, dan pengembangan keterampilan untuk mendukung perkembangan peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu proses di mana budaya diinternalisasikan ke dalam individu dan masyarakat, menciptakan tingkat peradaban yang lebih tinggi. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, melainkan lebih luas lagi, sebagai sarana untuk membudayakan dan menyampaikan nilai-nilai (proses enkulturisasi dan sosialisasi). Menurut Fanreza Robie (2016), anak-anak perlu mendapatkan pendidikan yang mencakup dimensi dasar kemanusiaan.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang disengaja untuk memberikan pengajaran dan mempersiapkan siswa agar memahami, meyakini, merenungkan, mengetahui, dan mengimani ajaran syariat Islam. Selain itu, pendidikan ini juga mencakup pembelajaran tentang cara menghormati agama lain, bertujuan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama dan mewujudkan persatuan bangsa (Hawi, 2014).

Menurut Mulyasa, manajemen dapat dijelaskan sebagai keahlian seorang guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mengelolanya ketika ada gangguan dalam proses pembelajaran. Pendekatan manajemen ini bertujuan untuk fokus pada aspek administratif kunci, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, yang memiliki peran penting dalam membantu

organisasi mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan (Syafaruddin dan Nasution, 2005).

Manajemen Pembelajaran Agama Islam merupakan upaya untuk meningkatkan pengelolaan yang dilakukan oleh seorang guru atau dosen selama proses belajar-mengajar dalam lingkup pendidikan agama Islam, baik itu di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari manajemen pembelajaran ini adalah untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

Dapat dimengerti bahwa pengelolaan manajemen pembelajaran perlu dilakukan secara efisien untuk mencapai hasil atau nilai yang optimal. Manajemen pembelajaran dianggap sebagai kunci kesuksesan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Konsep manajemen ini mengarah pada suatu proses sosial yang dirancang untuk memastikan adanya kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan individu guna mencapai tujuan secara efektif. Manajemen dianggap sebagai kegiatan inti yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, seperti sekolah (Setiawan, 2020).

Manajemen pembelajaran dalam pendidikan agama Islam dapat menciptakan motivasi siswa, khususnya dalam pembelajaran agama Islam. Manajemen pembelajaran ini merupakan upaya dari guru untuk mengatur pembelajaran sehingga sesuai dengan target yang ditetapkan, yaitu Meningkatkan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar adalah tujuan utama dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek pengajaran, termasuk metode pembelajaran, serta penggunaan media dan fasilitas yang mendukung pembelajaran agama Islam. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran agama Islam yang mendukung dan mempromosikan suasana belajar yang kreatif, upaya manajemen pembelajaran ini diarahkan pada mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan agama Islam, dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreativitas mereka.

## **METODE**

Penelitian lapangan ini menerapkan pendekatan kualitatif, dengan maksud untuk mengonstruksi makna berdasarkan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan. Seperti yang dijelaskan oleh Syaikh, penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang berusaha untuk mengungkap gejala-gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks (holistik kontekstual), dengan mengumpulkan data dari kejadian alami dan menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci (Ali, 1998). Moleong juga mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari orang-orang yang menjadi subjek pengamatan (J, 2002). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati pemahaman guru terhadap Manajemen Keagamaan, khususnya dalam konteks persiapan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum tersebut. Selain itu, data dokumentasi diperoleh dari hasil analisis asesmen mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah saat mendaftar untuk mengimplementasikan manajemen keagamaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan manajemen keagamaan islam di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi

Untuk memahami perencanaan pembelajaran oleh guru bidang pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan pertanyaan, salah satunya adalah: Apakah guru membuat silabus dan RPP sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran sebelum memulai proses mengajar?

Prosedur-prosedur yang dijalankan dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah guna mendapatkan informasi terkait perencanaan pembelajaran. Kepala sekolah menyampaikan, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Ini berarti bahwa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, semua komponen yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penyusunan Program Tahunan (Prota), dan penyusunan Program Semester (Prosem) harus diatur dengan sebaik mungkin" (Abdul, 2022).

### Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi

Implementasi merupakan langkah atau usaha yang dilakukan untuk menerapkan suatu rencana yang telah disusun sebelumnya dalam bentuk tindakan konkret. Secara sederhana, implementasi merujuk pada pelaksanaan suatu kegiatan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu agar tujuan yang diinginkan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Untuk meneliti aspek pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan kepala sekolah, dengan pertanyaan sebagai berikut: "Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi terkait persyaratan rombongan belajar?"

Pada fase awal implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam konteks penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru melakukan persiapan dan pemeriksaan terhadap materi pembelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran sebelum memulai proses pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan pembelajaran, dijelaskan bahwa: "Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, kegiatan tersebut berlangsung di dalam ruang kelas. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru melakukan persiapan dan pemeriksaan terhadap materi yang akan disampaikan. Alat peraga dan media pembelajaran disiapkan, dan siswa diberikan latihan serta evaluasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, ada kemungkinan pembelajaran dilakukan di luar kelas, namun tetap mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, seperti saat berkaitan dengan materi Sholat Jenazah yang melibatkan praktik di luar ruangan" (Amri, 2022).

Dalam hasil wawancara dengan seorang guru fiqih dijelaskan bahwa: "Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sebelum memulai mengajar, guru melakukan persiapan dan pemeriksaan terhadap materi pembelajaran. Motivasi siswa diwujudkan melalui berbagai cara, seperti memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan benar, memberikan hadiah kepada siswa dengan peringkat tertinggi, dan memberikan beasiswa kepada

siswa berprestasi (Armita & Saad, 2022). Pemberian hadiah kepada siswa tidak hanya dinilai dari jumlah atau bentuk barangnya, melainkan dilakukan dengan tujuan untuk merangsang motivasi siswa yang lain" (Masripa, 2022).

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terkait dengan kegiatan pendahuluan, staf pengajar di bidang Pendidikan Agama Islam bersama-sama dengan guru dari mata pelajaran lainnya secara rutin melaksanakan kegiatan pendahuluan sebelum memulai materi pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini melibatkan beberapa langkah, seperti mengingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan, menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menjelaskan pentingnya materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, perhatian khusus diberikan pada aspek kerapian tempat duduk peserta didik, tindakan ini diambil untuk memastikan kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar.

1. Dalam penerapan manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam aspek kegiatan inti pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan memberikan salam pembuka kepada siswa. Guru melakukan persiapan untuk menciptakan suasana yang tenang, memimpin doa bersama, mengambil absensi siswa, menyampaikan informasi, dan memberikan motivasi kepada siswa.
2. Dalam penerapan manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks kegiatan penutup pembelajaran, dilakukan pre-test, penerapan teknik pembelajaran, penyampaian materi, pemberian latihan-latihan, dan proses evaluasi.

### **Penilaian/Evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi**

Untuk mendapatkan pemahaman tentang metode penilaian hasil belajar yang diterapkan oleh guru di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan pertanyaan: "Bagaimana guru melaksanakan penilaian hasil pembelajaran?"

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan aspek yang sangat vital. Proses penilaian dilakukan setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, seperti pada pertengahan semester dan akhir semester. Kepala sekolah menjelaskan, "Pengevaluasian selama proses belajar mengajar perlu diimplementasikan. Sebagai contoh, setelah selesainya proses belajar mengajar, siswa dapat diberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab secara langsung (Nugroho et al., 2023). Jika ada siswa yang belum mendapat kesempatan, pertanyaan dapat diberikan pada kesempatan berikutnya. Alternatif lainnya adalah memberikan penilaian dengan memberikan lima pertanyaan tertulis yang harus dijawab langsung oleh siswa, kemudian dikumpulkan. Evaluasi seharusnya mencakup aspek kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penilaian juga dilakukan pada pertengahan dan akhir semester. Tes tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa dalam jangka waktu tertentu dan pada lembar jawaban yang sudah ditentukan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penilaian mencakup pemahaman terhadap materi pelajaran, kemampuan mengingat, dan penerapan materi pelajaran" (Abdul, 2022).

## **Faktor yang Mendukung Manajemen keagamaan islam di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan sebagai berikut: "Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, langkah-langkah telah diambil untuk menyediakan fasilitas pendidikan agar guru tidak mengalami kendala dalam memberikan pelajaran di ruang kelas. Dana untuk fasilitas pendidikan telah dialokasikan di awal tahun ajaran" (Abdul, 2022)

Berdasarkan faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan Agama Islam, peneliti menyimpulkan sesuai dengan penjelasan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Ngawi. Faktor pendukung tersebut meliputi fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh kepala sekolah, kondisi lingkungan, aspek peribadahan, dukungan dari orangtua siswa, pembiayaan pendidikan yang mencukupi untuk pengelolaan pendidikan, dan keberadaan guru-guru yang tinggal di sekitar SMP Muhammadiyah 1 Ngawi.

## **Faktor yang Menghambat Manajemen Keagamaan Islam**

Yang pertama ini keluhannya adalah berhubungan dengan sarana prasarana yang terkadang kurang mendukung. Contoh dalam kegiatan pendidikan itu kita memiliki kurang lebih 100 50 siswa. 150 siswa. Apabila mungkin ada MPK atau ujian itu, maka jumlah komputer. Hanya 30 persen. Jadi ini membuat kita harus menjadi kita bagi menjadi tiga sisi media. Karena jumlah sarana prasarana komputer tidak mencukupi. Yang kedua adalah timing atau waktu pelaksanaan. Nah, waktu pelaksanaan program program ini terkadang terkendala karena pelaksanaan bersamaan dengan program program yang lainnya yang mungkin sifatnya urgen atau mendesak. Ya seperti itu. Yang ketiga adalah kadang program kurang maksimal karena adanya beberapa siswa yang berkebutuhan khusus sehingga tidak dapat mengikuti program yang di jalankan ini dengan baik atau dengan maksimal. Jadi berbeda dengan siswa yang berkebutuhan khusus itu dengan siswa yang biasa biasa, biasanya yang berkebutuhan khusus tentu memiliki waktu tersendiri atau biasanya memiliki durasi waktu yang lebih panjang yang biasanya dibandingkan dengan siswa yang lain. Karena mereka mereka memang memiliki kebutuhan khusus, otomatis segala sesuatunya memang agak terlambat dibanding dengan siswa yang lain.

## **Analisis mengenai proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi.**

Sebagaimana telah diuraikan dalam wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Ngawi, beliau menyatakan bahwa para guru di SMP tersebut selalu memulai perencanaan pembelajaran dengan mengidentifikasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar terlebih dahulu. Setelah tahap tersebut, mereka merancang program mingguan dan melanjutkan dengan menyusun silabus serta rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di SMP Muhammadiyah 1

Ngawi. Kepala sekolah juga menyoroti pentingnya membawa RPP sebagai panduan dalam setiap sesi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru (Abdul, 2022).

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi telah berjalan dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus berfungsi sebagai pedoman untuk membimbing kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Setiap pendidik di lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan cara yang lengkap dan terstruktur (Sutrisno et al., 2023). Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menarik, penuh tantangan, dan mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan ruang yang memadai untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik, sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka.

### **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi**

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa langkah awal sebelum memulai proses pembelajaran adalah menyiapkan materi pembelajaran dan mengatasi keterbatasan media di madrasah. Kondisi ini sering kali menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, tugas guru mencakup manajemen siswa, pengambilan keputusan, pelaksanaan pembelajaran, dan aspek lain yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar. Guru diharapkan memiliki kewibawaan dan kelebihan agar siswa merasa enggan dan takut melanggar tata tertib yang telah ditetapkan (Abdul, 2022).

Dari hasil wawancara, observasi, dan pemahaman teori, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah memenuhi indikator yang digunakan peneliti. Hal ini mencakup penguasaan materi pembelajaran, kejelasan dalam menjelaskan materi, kemampuan memberikan contoh dengan jelas, serta keterampilan dalam merespons dan menjawab pertanyaan peserta didik. Proses penutupan pembelajaran juga dilakukan dengan baik. Meskipun demikian, ditemukan kebutuhan akan penyediaan media digital pembelajaran guna meningkatkan optimalitas kegiatan pembelajaran sebagai alat bantu pendukung yang lebih efektif dan efisien.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi telah menunjukkan dedikasi dalam merencanakan pembelajaran dengan menyusun silabus dan RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar sebagai panduan dalam proses pembelajaran.
2. Di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran guru mencakup:
  - a. Implementasi kegiatan pendahuluan,

- b. Pelaksanaan kegiatan inti, dan
  - c. Penyelenggaraan kegiatan penutup.
3. Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi melibatkan penerapan metode pengajaran yang sesuai, adanya lingkungan sekolah yang mendukung, minat individual siswa, serta dukungan dari kedua orang tua. Sementara itu, faktor penghambat melibatkan kematangan individu siswa dan kurangnya komunikasi, kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kurangnya sarana dan prasarana, serta kekurangan media pembelajaran di ruangan kelas, yang menghambat efektivitas dan efisiensi pembelajaran, terutama mengingat latar belakang siswanya mayoritas berasal dari madrasah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armita, P., & Saad, M. F. M. (2022). the Concept of Writing in the Qur'an: Analysis of the Terms Kataba, Khat, and Satara. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(1), 68–87. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i1.1339>
- Nugroho, K., Kiram, M. Z., & Andriawan, D. (2023). The Influence Of Hermeneutics In Double Movement Theory (Critical Analysis Of Fazlurrahman's Interpretation Methodology). *Qist: Journal Of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 275–289. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2531>
- Sutrisno, A., Haqiqi, M. R., Roza, B. M., & Dalail, M. M. (2023). Qur'anic Insights on Religious Moderation and Its Relevance To Religious Harmony in Indonesia. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(1), 102–115. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i1.1470>
- 'Abd al-Bāqy, Muhammad Fuād, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fādh al-Qur'an al-Karīm*, Ed. I; Mesir: Dār al Hadīth, 1996.
- Buttner, Amy. terjemahan, *Aktivitas, Permainan, dan Strategi Penilaian untuk Kelas Bahasa Asing*. Jakarta: Indeks, 2007.
- Sukmaditana, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wiranata, Rz. Ricky Satria, Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Terpadu Analisis Terhadap Isi Kurikulum SDIT BIAS Indonesia Tahun 2018, *Jurnal Abdau* 2, no. 1 (2020).
- Abdul, Halik. 2013. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intellectual, Emotional, Dan Spritual Quentient." Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Afifudin, dan Saebani Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Agama, Ri Departemen. 2009. *Yasmina Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: sygma exagrafika.
- Ahmad, Fauzi. 2014. *Menajemen Pembelajaran*. cv budi ut. jakarta. Ali, Syaukah. 1998. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah." IKIP Malang.
- Amri, Darwis. 2014a. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Amri, Darwis. 2014b. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, dan Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fanreza Robie, dan Pasaribu Munawir. 2016. "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik." *The Progressive and Fun Education Seminar* 56. doi: <https://hdl.handle.net/11617/7600>.
- Fuji, Astuti Eli. 2019. "Manajemen Pembelajaran Kelas Unggulan Di SMA Islam A'allumul Huda Bumiayu." *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- General, Book Departement. 2018. *Kementrian Agama RI Al-Qu'ran Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV pustaka Ilmu.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Ilham, Muhammad Husni. 2019. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Minat Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Pendidikan Agama Islam* 4.